

**SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DI PONDOK PESANTREN**

Narendra Jumadil Haikal Ramadhan¹, Amilusholihah², Marno³

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ²Universitas Pendidikan Indonesia

¹230106210056@student.uin-malang.ac.id, ²amilusholihah@upi.edu, ³marno@pai.uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to explore and analyze the effectiveness of the implementation of Merdeka Curriculum in Islamic boarding schools. This study uses a Systematic Literature Review (SLR) research approach with the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) design which involves several stages, such as data selection strategies, research criteria, and data extraction. Secondary data sources used were Google Scholar and Garuda databases, to search for relevant literature between 2022 and 2024. The results show that Merdeka Curriculum has proven to be effective in improving the quality of education quality in Islamic boarding schools. However, there are still challenges and obstacles in its implementation, including adjustments to the changing learning paradigm as well as merging the new curriculum policy with the existing organizational structure, and limited facilities and access to technology. Therefore, future researchers are advised to conduct a comparative study between boarding schools that have successfully implemented Merdeka curriculum and boarding schools that still face significant obstacles.

Keywords: *Merdeka Curriculum; Islamic Boarding Schools; Systematic Literature Review*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas implementasi kurikulum merdeka di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) dengan desain PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang melibatkan beberapa tahapan, seperti strategi pemilihan data, kriteria penelitian, dan ekstraksi data. Sumber data sekunder yang digunakan adalah database *Google Scholar* dan Garuda, untuk mencari literatur yang relevan antara tahun 2022 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di pondok pesantren. Namun, masih ada tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk penyesuaian dengan perubahan paradigma pembelajaran serta penggabungan kebijakan kurikulum baru dengan struktur organisasi yang sudah ada, serta keterbatasan fasilitas dan akses teknologi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi komparatif antara pondok pesantren yang telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pondok pesantren yang masih menghadapi kendala signifikan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Pondok Pesantren; SLR

Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia masih diwarnai dengan berbagai permasalahan, salah satunya terkait kurikulum. Kurikulum yang diterapkan sering berubah-ubah, kurang relevan dengan kebutuhan zaman, dan membebani siswa. Menurut hasil evaluasi PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat ke-68 dari 81 negara dalam hal kemampuan membaca, matematika, dan sains.¹ Hal ini mencerminkan bahwa kurikulum yang ada belum efektif dalam meningkatkan kompetensi dasar siswa. Kurikulum yang terlalu padat dan seragam juga sering kali tidak relevan dengan konteks lokal dan potensi individu siswa. Selain itu, UNESCO pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa hanya 53% sekolah di Indonesia yang memiliki akses terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai, sehingga menimbulkan kesenjangan antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan.²

Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi bagi permasalahan pendidikan di Indonesia dengan memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka.³ Dengan fokus pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kreativitas, pemikiran kritis, dan kolaborasi, Kurikulum Merdeka berupaya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global.^{4,5}

Penelitian dari Wanti dan Chastanti menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah percontohan telah secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.⁶ Selain itu, kurikulum ini mendukung desentralisasi pendidikan, memberikan kewenangan

¹ Putri Amalya Rizkianti et al., "Pendidikan Indonesia Masih Buruk?," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (2024): 35–38.

² Belva Saskia Permana et al., "Lack of Educational Facilities and Infrastructure in Indonesia," *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (July 4, 2023): 1076–80, <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.646>.

³ Yanti Puspita and Cucu Atikah, "ANALISIS PERUBAHAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DARI KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA," *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 1 (July 10, 2023): 09–21, <https://doi.org/10.31957/noken.v4i1.2888>; Aegustinawati Aegustinawati and Yaya Sunarya, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Retensi Kelas Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Paedagogy* 10, no. 3 (July 17, 2023): 759, <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7568>.

⁴ Wulan Ndari et al., "Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges," *European Journal of Education and Pedagogy* 4, no. 3 (June 15, 2023): 111–16, <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>.

⁵ Amilusholihah Amilusholihah et al., "Systematic Literature Review: Efektivitas Model Problem-Based Learning Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ekonomi SMA," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (July 14, 2024): 1635–43, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1079>.

⁶ Lia Wanti and Ika Chastanti, "Analysis of Preparation in the Independent Curriculum Implementation: Case Study on IPAS Learning," *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan* 5, no. 2 (June 27, 2023): 250, <https://doi.org/10.20527/bino.v5i2.15493>.

yang lebih besar kepada sekolah dan masyarakat lokal dalam mengelola pendidikan.⁷ Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengatasi ketimpangan kualitas pendidikan dan meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, Pondok Pesantren juga menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya modernisasi dan relevansi pendidikan.⁸ Penelitian tentang implementasi kurikulum Merdeka pernah dibahas dalam tulisan Yunita tentang “Pondok Pesantren Jami'atul Qurro” di Palembang yang pada intinya telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka meskipun secara formal masih menggunakan kurikulum 2013.⁹ Sementara itu, dalam artikel yang berjudul “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam” disebutkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar belum sepenuhnya diimplementasikan di sana.¹⁰ Terdapat pula sejumlah penelitian tentang bagaimana pesantren mengimplementasikan esensi Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran, serta upaya-upaya untuk mensosialisasikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, seperti tulisan dari Masturoh dan Mahmudi,¹¹ Wafi dan Faruk,¹² Wijayanti dkk,¹³ Yuliansyah dan Anwar,¹⁴ serta Zainuri dkk.^{15,16}

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hasil implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis data dari berbagai artikel yang relevan yang diterbitkan antara tahun 2022 dan

⁷ Jenny Fransiska et al., “Education Management in the Independent Curriculum in Elementary Schools,” *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (February 28, 2023): 78, <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i1.8696>.

⁸ Narendra Jumadil Haikal Ramadhan and Ahmad Abu Rizki, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso,” *EDIUM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 84–90, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/edium/article/view/7524/1758>.

⁹ Yunita et al. (2023)

¹⁰ Ahmad Zainuri et al., “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam,” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023).

¹¹ Fitri Masturoh and Ihwan Mahmudi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2023): 207–32, <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>.

¹² Abdul Wafi and Umarul Faruk, “Pesantren Earlier Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata,” *HEUTAGOGIA Jurnal Islamic of Education* 3, no. 1 (2023): 49–61.

¹³ Rica Wijayanti et al., “Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (PkMN)* 3, no. 2 (2022): 782–88.

¹⁴ Muhammad Yuliansyah and Kasypul Anwar, “Pelatihan Implementasi Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Al- Munawwir Barito Kuala,” *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 8 (2023): 1705–10.

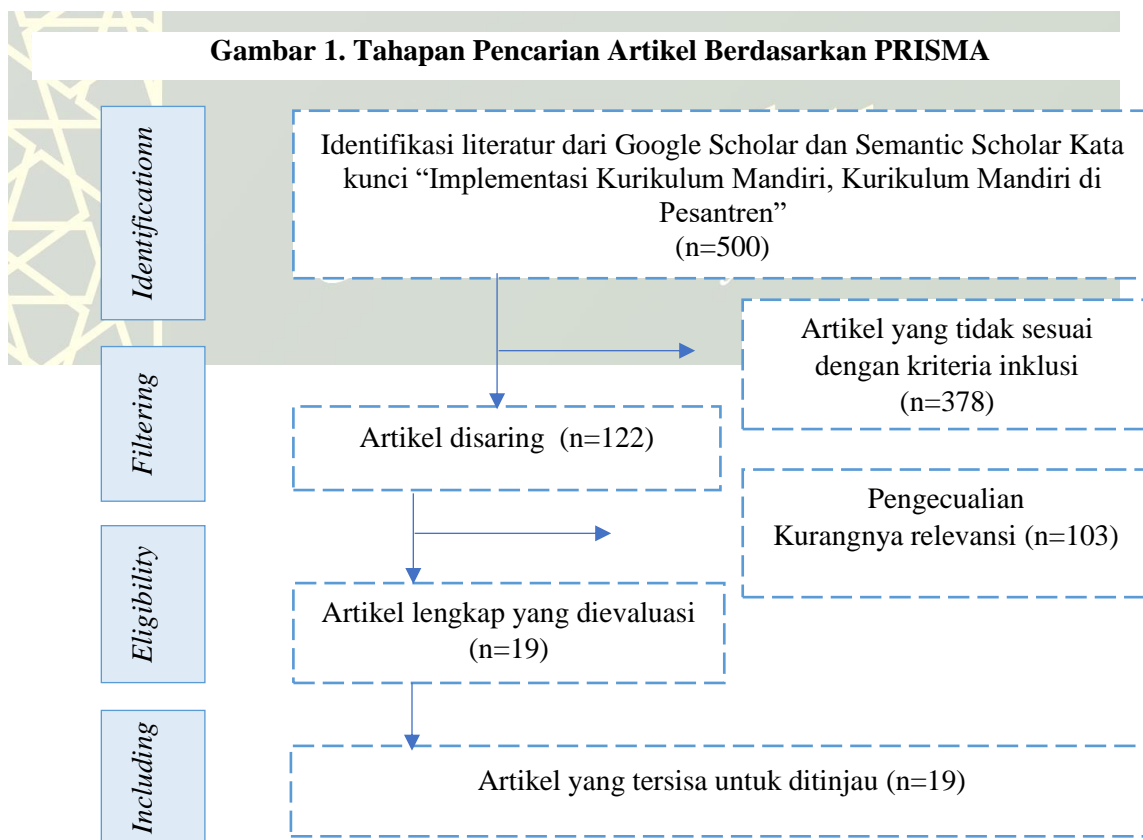
¹⁵ Ahmad Zainuri et al., “Supervisi Kurikulum Merdeka Di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang,” *YUME: Journal of Management* 5, no. 3 (2022): 544–51, <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.328>.

¹⁶ Zainuri et al., “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam.”

2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis terkait implementasi Kurikulum Merdeka, serta membantu Pondok Pesantren dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis sesuai dengan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA).¹⁷ Melalui pendekatan tinjauan ini, para peneliti dapat mengidentifikasi dan memetakan topik-topik penelitian yang serupa secara bersamaan. Dalam proses *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengadopsi desain PRISMA, terdapat beberapa tahapan penting yang meliputi strategi pemilihan data, kriteria inklusi dan eksklusi penelitian, serta proses ekstraksi data. Gambar 1 menunjukkan proses pencarian artikel sebagai berikut.



¹⁷ Alessandro Liberati, "The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration," *Annals of Internal Medicine* 151, no. 4 (August 18, 2009): W, <https://doi.org/10.7326/0003-4819-151-4-200908180-00136>.

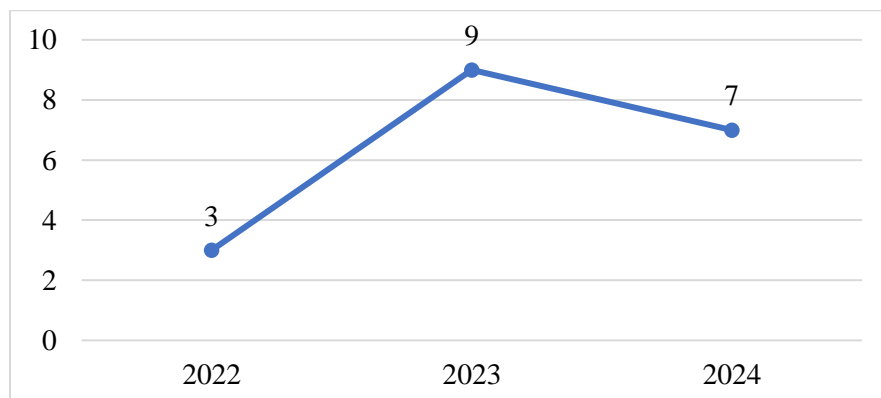
Penelitian ini menggunakan metodologi PRISMA untuk memastikan bahwa proses tinjauan literatur dilakukan secara sistematis dan transparan, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan direplikasi. Tahapan dalam SLR ini melibatkan pengumpulan dan analisis kritis terhadap literatur yang relevan, memastikan bahwa setiap langkah dalam pemilihan dan penelaahan studi dilakukan dengan metode yang ketat dan terstruktur. Dengan demikian, SLR ini berkontribusi pada pemetaan yang komprehensif dan mendalam terhadap topik penelitian dalam bidang yang dikaji.

Data diambil sebagai data sekunder dari basis data *Google Scholar* dan *Semantic Scholar* untuk menemukan literatur yang relevan antara tahun 2022 dan 2024 dengan bantuan *Publish or Perish 8 (PoP8)*. Proses tinjauan literatur sistematis dilakukan dengan mencari artikel dengan kata kunci seperti “Implementasi Kurikulum Merdeka” dan “Kurikulum Merdeka di Pesantren”. Proses PoP8 menghasilkan 500 artikel awal, kemudian dipilih 19 naskah setelah melewati proses penyaringan judul, abstrak, dan teks lengkap. Seluruh artikel yang digunakan kemudian diformat ke dalam tabel yang berisi nomor, judul, penulis, tahun, dan hasil penelitian. Temuan dari artikel-artikel tersebut kemudian akan dianalisis dan ditarik kesimpulan berdasarkan data.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan pencarian artikel pada periode 20-30 Agustus 2024. Melalui analisis menggunakan metode SLR terhadap artikel-artikel tentang implementasi Kurikulum Merdeka di pesantren dari berbagai jurnal, peneliti berhasil mengidentifikasi 19 artikel yang relevan dengan konteks penelitian ini untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan jumlah tersebut, terdapat 3 artikel yang terbit pada tahun 2022, 9 artikel pada tahun 2023, dan 7 artikel pada tahun 2024 yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Gambar 2 menunjukkan frekuensi publikasi dari tahun 2022 hingga 2024.

Gambar 2. Penelitian Berdasarkan Tahun Publikasi



Berdasarkan analisis SLR terhadap artikel-artikel yang dipilih, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif dan efektif terhadap proses pembelajaran di Pesantren. Salah satu dampak positif yang paling umum dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah berkontribusi pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir inovatif dan kreatif. Namun demikian, masih terdapat tantangan dan hambatan dalam implementasinya. Artikel-artikel yang dianalisis memberikan gambaran mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar. Berdasarkan hasil analisis terhadap 19 artikel, 10 artikel menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif, sedangkan 9 artikel lainnya menjelaskan hambatan dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Penerapan Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren memberikan berbagai dampak positif bagi para santri. Salah satu dampak yang cukup signifikan adalah peningkatan kreativitas belajar.¹⁸¹⁹ Di tingkat SMP berbasis Pesantren, Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menyampaikan ide, dan berpartisipasi dalam diskusi yang mendorong pemikiran kreatif dan kritis.²⁰ Hal ini dikarenakan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan sesuai dengan sumber daya yang tersedia, dan memberikan kebebasan kepada guru untuk menyampaikan materi-materi penting,²¹ sehingga hal ini membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kreatif yang penting dalam pengembangan potensi kognitif mereka.²²

Pengaturan kurikulum yang terintegrasi memungkinkan para santri untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui fasilitas tambahan seperti Badan Otonom dan Pekan Ngaji, seperti di

¹⁸ Mohammad Jailani, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Di Pondok Pesantren," *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren* 1, no. 01 (2022): 7–14, <https://doi.org/10.56741/pbbsp.v1i01.10>.

¹⁹ Zainuri et al., "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam."

²⁰ Masturoh and Mahmudi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

²¹ Nailis Syafi'ah and Muhammad Hanif, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto," *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 32–42, <https://doi.org/10.37985/7rj2te49>.

²² Eka Putri Vania and Moh. Ahsan Shohifur Rizal, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia Di Tingkat SMP Berbasis Pesantren," *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.32682/sastranesia.v12i1.3486>.

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata.²³ Fasilitas-fasilitas ini memungkinkan para santri untuk fokus pada berbagai bidang yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga dapat mengembangkan potensi mereka secara lebih luas.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren secara keseluruhan.^{24,25} Kurikulum mendukung penerapan metode pengajaran yang inovatif, yang dapat mengurangi beban guru dengan memberikan solusi terhadap berbagai tantangan pendidikan yang dihadapi oleh administrator dan staf pengajar.²⁶ Hal ini memungkinkan mereka untuk menjadi lebih efektif dalam mengajar dan menavigasi era digitalisasi saat ini.²⁷

Namun demikian, Pondok Pesantren masih menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan utama adalah perubahan paradigma pembelajaran yang diperlukan. Hal ini dapat menjadi sulit bagi lembaga dengan tradisi pendidikan yang kuat dan mapan seperti Pondok Pesantren.²⁸ Selain itu, integrasi kebijakan kurikulum baru dengan struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren juga menjadi tantangan tersendiri, termasuk penyesuaian metode penilaian dan evaluasi siswa.^{29,30}

Keterbatasan fasilitas dan akses terhadap teknologi di beberapa Pondok Pesantren juga menjadi kendala yang cukup signifikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Larangan membawa alat elektronik bagi santri seperti *handphone* dan laptop menghambat

²³ Wafi and Faruk, "Pesantren Earlier Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata."

²⁴ Wasehudin et al., "Transforming Islamic Education Through Merdeka Curriculum in Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 255–66, <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.28918>.

²⁵ Muhammad Hanief and Muhammad Fahmi Hidayatullah, "Bagaimana Relasi Pesantren Dengan Konsep Merdeka Belajar? Mengurai Kajian Historis-Filosofis," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no. 2 (2023): 239–52.

²⁶ Zainuri et al., "Supervisi Kurikulum Merdeka Di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang."

²⁷ Hammam Thoriq Majid, Muhammad Imran Revanza, and Eva Siti Faridah, "Telaah Kurikulum Merdeka Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Ciganjur Jakarta," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 164–74, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

²⁸ Muhamad Majdi, "Inovasi Pembelajaran Abad 21: Peluang Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kampus Merdeka Belajar Pada STIT Buntet Pesantren Cirebon," *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 3, no. 1 (2023): 12–25, <https://doi.org/10.54213/jieco.v3i1.254>.

²⁹ Muhammad Irahmani and Kartika Wanojaleni, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI Kelas X Di MA Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap," *Mamba'ul Ulum* 20, no. 1 (2024): 47–58.

³⁰ Abdul Muis Daeng Pawero et al., "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren," *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 9–22, <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.278>.

pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.³¹ Guru-guru di Pondok Pesantren juga perlu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran baru yang dapat menjadi tantangan tersendiri.³² Mengakomodasi bakat dan minat yang berbeda dari para peserta didik dalam kerangka Kurikulum Merdeka juga merupakan kendala yang perlu diatasi oleh Pondok Pesantren.³³ Setiap siswa memiliki keunikan dalam hal minat dan bakat, dan kurikulum ini harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan individu tersebut. Hal ini menuntut para guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam pendekatannya, serta mampu menyediakan berbagai metode pembelajaran yang beragam.³⁴ Mengembangkan sumber daya pendukung seperti teknologi dan fasilitas juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren.³⁵

Setiap Pondok Pesantren memiliki konteks dan karakteristik yang unik, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka perlu disesuaikan dengan kondisi spesifik masing-masing Pondok Pesantren.³⁶ Keunikan masing-masing Pondok Pesantren membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam mengimplementasikan kurikulum ini agar hasilnya dapat maksimal dan sesuai dengan kebutuhan dan budaya setempat.³⁷ Tabel berikut ini merangkum hasil tinjauan artikel.



³¹ Eko Ngabdul et al., "Implementation of Madrasa Curriculum Based on Islamic Boarding School at Al i ' Tisham Wonosari," *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 3, no. 3 (2024): 91–97.

³² Ramadhan and Rizki, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso."

³³ Yuliansyah and Anwar, "Pelatihan Implementasi Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Al- Munawwir Barito Kuala."

³⁴ Hari Nugraha Saputra, Aim Abdulkarim, and Susan Fitriasari, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Abad Ke-21 Di SMP Daarut Tauhiid Boarding School," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 02 (2024): 86–96, <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.309>.

³⁵ Vania and Rizal, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia Di Tingkat SMP Berbasis Pesantren."

³⁶ Siti Lailiyah and Agus Sulthon Imami, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2737–46, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.664>.

³⁷ Azharudin Adnan Firdaus and Adika Hary Hermawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024).

Tabel 1. Hasil Tinjauan Artikel

No	Judul Artikel	Penulis dan Tahun Publikasi	Metode	Hasil Penelitian
1.	“Implementation of Madrasa Curriculum Based on Islamic Boarding School at al-I’tisham Wonosari”	(Ngabdul et al., 2024)	Kualitatif, Penelitian Lapangan	Madrasah Aliyah Al I'tisham telah secara efektif menerapkan K13 selama hampir satu dekade. Namun, transisi ke Kurikulum Mandiri menghadapi beberapa tantangan, seperti kebutuhan akan bimbingan teknis bagi para pendidik, peningkatan fasilitas, akses teknologi yang terbatas, serta evaluasi dan penyesuaian yang berkelanjutan.
2.	“Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Abad ke-21 di SMP Daarut Tauhiid Boarding School”	(Saputra et al., 2024)	Kualitatif, Tinjauan pustaka	Hasil dari penelitiannya adalah bahwa melalui kombinasi kurikulum mandiri dan kurikulum khas sekolah berasrama, para siswa dapat memiliki keterampilan abad ke-21.
3.	“Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto”	(Syafi'ah & Hanif, 2024)	Kualitatif, Studi kasus	Para guru menggunakan strategi diferensiasi dengan menyesuaikan kegiatan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa, yang selaras dengan Kurikulum Mandiri. Inovasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, membantu siswa memahami mata pelajaran agama sambil tetap mengikuti perkembangan teknologi.
4.	“Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen”	(Firdaus & Hermawan, 2024)	Kualitatif, Penelitian Lapangan	Madrasah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Mandiri, meskipun masih terdapat kekurangan karena keterbatasan pemahaman. Namun demikian, tantangan tersebut tidak menghalangi kepala sekolah dan para guru untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaannya.
5.	“Telaah Kurikulum Merdeka Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Ciganjur Jakarta”	(Majid et al., 2024)	Kualitatif, Penelitian Lapangan	Kurikulum independen mengintegrasikan pembelajaran fikih dengan nilai-nilai karakter bangsa seperti kejujuran, toleransi, dan kerja sama dengan menekankan nilai-nilai tersebut dalam pengajaran dan memberikan contoh-contoh nyata. Kurikulum ini juga mendorong kreativitas dan inovasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide untuk menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemandirian siswa didorong melalui tugas-tugas yang melibatkan pembacaan

				sumber utama dan kesimpulan pribadi tentang hukum Islam.
6.	“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas belajar Bahasa Indonesia di Tingkat SMP Berbasis Pesantren”	(Vania & Rizal, 2024)	Kualitatif, Tinjauan pustaka	Penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama berbasis pesantren berdampak positif terhadap kreativitas siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Pendekatan yang berpusat pada siswa menumbuhkan kreativitas, tetapi tantangan seperti beradaptasi dari kurikulum tradisional dan mengukur kreativitas perlu diatasi untuk implementasi yang lebih baik.
7.	“Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI Kelas X di MA Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap”	(Irharni & Wanojaleni, 2024)	Kualitatif, Penelitian lapangan	Penelitian ini menyoroti pentingnya proses evaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum mandiri. Tiga tantangan utama di pesantren diidentifikasi: masalah dengan staf pengajar, ekosistem madrasah, dan siswa.
8.	“Bagaimana Relasi Pesantren dengan Konsep Merdeka Belajar? Mengurai Kajian Historis-Filosofis”	(Hanief & Hidayatullah, 2023)	Kualitatif, Penelitian perpustakaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pesantren bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama dan mencari keridhaan Allah. Korelasinya dengan sistem pembelajaran mandiri terletak pada empat sistem nilai: Nilai-nilai integratif Aswaja tentang kolaborasi, nilai-nilai etika perilaku mulia, nilai-nilai ketuhanan tasawuf, serta kesederhanaan dan kemandirian, yang selaras dengan nilai-nilai profil mahasiswa Pancasila tentang kreativitas dan kemandirian.
9.	“Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu”	(Lailiyah & Imami, 2023)	Kualitatif, Studi kasus	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Mandiri di Lembaga Takhassus Kitab di bawah naungan Pondok Pesantren tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum ini telah berhasil diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek dan penilaian berbasis hasil.
10.	“Inovasi Pembelajaran Abad 21: Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kampus	(Majdi, 2023)	Kualitatif	Studi ini menunjukkan bahwa dosen memahami inovasi pembelajaran abad ke-21 dan keterampilan utama seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Namun, mahasiswa membutuhkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana menerapkan inovasi-inovasi ini dalam pembelajaran mereka.

Merdeka Belajar pada STIT Buntet Pesantren Cirebon”				
11.	“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab”	(Masturoh & Mahmudi, 2023)	Kualitatif, Penelitian lapangan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab memadukan kurikulum Kemendikbud dengan KMI Gontor, Salafiyah, dan tahfizh Al-Quran. Kurikulum pembelajaran mandiri diimplementasikan melalui program-program seperti seminar bahasa Arab nasional, organisasi bahasa siswa, metode yang efektif di dalam kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pidato, percakapan, film bahasa Arab, pengadilan bahasa, kontes drama, dan kompetisi.
12.	“Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam”	(Zainuri et al., 2023)	Kualitatif, Penelitian Lapangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren tersebut belum terlaksana. Namun implementasi profil Pancasila sudah dilaksanakan.
13.	“Pelatihan Implementasi Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Al- Munawwir Barito Kuala”	(Yuliansyah & Anwar, 2023)	Kualitatif, Penelitian lapangan	Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Pondok Pesantren Al-Munawwir Barito Kuala telah dilaksanakan sesuai jadwal. Pelatihan ini melibatkan 65 peserta, termasuk kepala desa, organisasi pemuda, guru, dan mahasiswa pascasarjana. Pelatihan ini terdiri dari dua sesi: satu sesi berfokus pada strategi pemecahan masalah teknis dalam pembelajaran langsung, dan sesi lainnya berfokus pada solusi untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran interaktif.
14.	“Pesantren Earlier dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata”	(Wafi & Faruk, 2023)	Kualitatif, Studi kasus	Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Madrasah di Pondok Pesantren tersebut telah secara efektif menerapkan kurikulum mandiri seperti yang dicita-citakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lembaga ini telah membuat terobosan yang signifikan melalui badan-badan otonomnya, yang diintegrasikan dengan kurikulum di semua tingkatan pesantren.
15.	“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok	(Ramadhan & Rizki, 2023)	Kualitatif, Kerja Lapangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren memadukan kurikulum mandiri dan kurikulum pesantren. Ada beberapa kendala dalam menerapkan kurikulum mandiri seperti

	Pesantren DDI Mangkoso”			keterbatasan fasilitas, kurangnya kompetensi guru, dan kesulitan membagi kelas sesuai dengan kemampuan siswa.
16.	“Transforming Islamic Education through Merdeka Curriculum in Pesantren”	(Wasehudin et al., 2023)	Kualitatif, Studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Darul Qalam di Banten berhasil mengintegrasikan kurikulum mandiri, mengembangkan program-program yang responsif terhadap kebutuhan siswa, yang meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam. Studi ini mendorong pesantren-pesantren lain untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka dan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjangnya terhadap pendidikan Islam.
17.	“Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Pondok Pesantren”	(Pawero et al., 2022)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar di Pondok Pesantren membuahkan hasil yang positif. Para peserta menunjukkan peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan, dan evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan program dilakukan. Umpan balik dari para peserta sangat positif.
18.	“Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren”	(Jailani, 2022)	Kualitatif, Studi kasus	Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun konsep Merdeka Belajar belum sepenuhnya diterima oleh para pengelola pesantren, implementasinya telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa Arab para santri melalui latihan mandiri. Selain itu, penggunaan teknologi, termasuk platform Merdeka Belajar dan internet, telah memungkinkan para asatidz dan pengelola pesantren untuk mengakses sumber daya yang dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar.
19.	“Supervisi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Ahlul Qur’an Palembang”	(Zainuri et al., 2022)	Kualitatif	Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat terlaksana dengan optimal apabila terdapat teknik pelaksanaan yang baik. Sosialisasi pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar juga perlu disosialisasikan dengan baik agar kurikulum Merdeka Belajar dapat terlaksana dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis literatur yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun demikian, masih terdapat tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya, antara lain penyesuaian terhadap perubahan paradigma pembelajaran, integrasi kebijakan kurikulum baru dengan struktur organisasi yang sudah ada, serta keterbatasan fasilitas dan akses terhadap teknologi.

Penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di Pondok Pesantren masih terbatas, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. Peneliti dapat melakukan studi komparatif antara Pondok Pesantren yang telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan Pondok Pesantren yang masih menghadapi kendala yang signifikan untuk membantu mengidentifikasi faktor kunci keberhasilan dan strategi mitigasi yang efektif. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi rekan-rekan akademisi dan praktisi di masa mendatang.

Referensi

- Aegustinawati, Aegustinawati, and Yaya Sunarya. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Retensi Kelas Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Paedagogy* 10, no. 3 (July 17, 2023): 759. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7568>.
- Amilusholihah, Amilusholihah, A. Sobandi, Heni Mulyani, and Nani Sutarni. "Systematic Literature Review: Efektivitas Model Problem-Based Learning Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ekonomi SMA." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (July 14, 2024): 1635–43. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1079>.
- Firdaus, Azharudin Adnan, and Adika Hary Hermawan. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024).
- Fransiska, Jenny, Dumiyati Dumiyati, Popon Mariam, Nurul Hikmah, and Muhammad Haris. "Education Management in the Independent Curriculum in Elementary Schools." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (February 28, 2023): 78. <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i1.8696>.
- Hanief, Muhammad, and Muhammad Fahmi Hidayatullah. "Bagaimana Relasi Pesantren Dengan Konsep Merdeka Belajar? Mengurai Kajian Historis-Filosofis." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no. 2 (2023): 239–52.
- Irhamni, Muhammad, and Kartika Wanojaleni. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI Kelas X Di MA Pesantren Pembangunan Majenang Kabupaten Cilacap." *Mamba'ul Ulum* 20, no. 1 (2024): 47–58.
- Jailani, Mohammad. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Di Pondok Pesantren." *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren* 1, no. 01 (2022): 7–14. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>.

- Lailiyah, Siti, and Agus Sulthon Imami. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2737–46. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.664>.
- Liberati, Alessandro. "The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration." *Annals of Internal Medicine* 151, no. 4 (August 18, 2009): W. <https://doi.org/10.7326/0003-4819-151-4-200908180-00136>.
- Majdi, Muhamad. "Inovasi Pembelajaran Abad 21: Peluang Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kampus Merdeka Belajar Pada STIT Buntet Pesantren Cirebon." *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 3, no. 1 (2023): 12–25. <https://doi.org/10.54213/jieco.v3i1.254>.
- Majid, Hammam Thoriq, Muhammad Imran Revanza, and Eva Siti Faridah. "Telaah Kurikulum Merdeka Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Ciganjur Jakarta." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 164–74. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Masturoh, Fitri, and Ihwan Mahmudi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2023): 207–32. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.07>.
- Ndari, Wulan, Suyatno, Sukirman, and Fitri Nur Mahmudah. "Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges." *European Journal of Education and Pedagogy* 4, no. 3 (June 15, 2023): 111–16. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>.
- Ngabdul, Eko, Rudi Nur, Nurul Hidayat, and Fais Maftuch. "Implementation of Madrasa Curriculum Based on Islamic Boarding School at Al i ' Tisham Wonosari." *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 3, no. 3 (2024): 91–97.
- Pawero, Abdul Muis Daeng, Meiskyarti Luma, Zelan Tamrin Danial, and Arhanuddin Salim. "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren." *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 9–22. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.278>.
- Permana, Belva Saskia, Galuh Nur Insani, Haldini Reygita, and Tin Rustini. "Lack of Educational Facilities and Infrastructure in Indonesia." *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (July 4, 2023): 1076–80. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.646>.
- Puspita, Yanti, and Cucu Atikah. "ANALISIS PERUBAHAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DARI KURIKULUM 2013 KE KURIKULUM MERDEKA." *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 1 (July 10, 2023): 09–21. <https://doi.org/10.31957/noken.v4i1.2888>.
- Ramadhan, Narendra Jumadil Haikal, and Ahmad Abu Rizki. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso." *EDIUM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 84–90. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/edium/article/view/7524/1758>.
- Rizkianti, Putri Amalya, Masduki Asbari, Nandita Putri Priambudi, and Selvy Alhani Juni Asri. "Pendidikan Indonesia Masih Buruk?" *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (2024): 35–38.
- Saputra, Hari Nugraha, Aim Abdulkarim, and Susan Fitriarsari. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Abad Ke-21 Di SMP Daarut Tauhiid Boarding School." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 02 (2024): 86–96. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.309>.

- Syafi'ah, Nailis, and Muhammad Hanif. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di SMK Pesantren Al-Kautsar Purwokerto." *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 32–42. <https://doi.org/10.37985/7rj2te49>.
- Vania, Eka Putri, and Moh. Ahsan Shohifur Rizal. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia Di Tingkat SMP Berbasis Pesantren." *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 12, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.32682/sastranesia.v12i1.3486>.
- Wafi, Abdul, and Umarul Faruk. "Pesantren Earlier Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata." *HEUTAGOGIA Jurnal Islamic of Education* 3, no. 1 (2023): 49–61.
- Wanti, Lia, and Ika Chastanti. "Analysis of Preparation in the Independent Curriculum Implementation: Case Study on IPAS Learning." *BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan* 5, no. 2 (June 27, 2023): 250. <https://doi.org/10.20527/bino.v5i2.15493>.
- Wasehudin, Abdul Rohman, Muh Barid Nizarudin Wajdi, and Marwan. "Transforming Islamic Education Through Merdeka Curriculum in Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 255–66. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.28918>.
- Wijayanti, Rica, Rifky Maulana Yusron, Didik Hermanto, and Anindita Trinura Novitasari. "Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (PkMN)* 3, no. 2 (2022): 782–88.
- Yuliansyah, Muhammad, and Kasypul Anwar. "Pelatihan Implementasi Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Al- Munawwir Barito Kuala." *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 8 (2023): 1705–10.
- Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, and Mulyadi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Jambura Journal of Educational Management* 4, no. 1 (2023): 16–25. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.
- Zainuri, Ahmad, Yunita, Rika Hasmayanti Agustina, and Ahmad Johari. "Supervisi Kurikulum Merdeka Di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang." *YUME : Journal of Management* 5, no. 3 (2022): 544–51. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.328>.
- Zainuri, Ahmad, Yunita, Ibrahim, Wijaya, Anggun Purnamasari, and Jesyia Meyrinda. "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2023).